

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua pesantren, yaitu pondok pesantren tradisional (salaf) Cidanghiang Padarincang dan pondok pesantren Modern (khalaf) Darunnajah Al-Mansur Pabuaran. Pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan representasi dari pesantren tradisional dan modern.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah dua pesantren yang sesuai dengan hasil pendahuluan sebagai langkah dalam penetapan pada *purposive sample* yang dilakukan ketika menentukan pesantren yang menjadi objek penelitian ini yaitu pesantren yang tradisional (salaf) dan modern (khalaf).

Pesantren Cidanghiang Padarincang dengan tipe Pesantren Tradisional (salaf) bertempat di Jl. Raya Palka Km. 22 Barugbug Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Pesantren Darunnajah Al-Mansur merupakan pesantren Modern (khalaf) terakreditasi B bertempat di Pabuaran. yang beralamat lengkap di Jl. Raya Palka Km. 7 Kp. Nangka Bongkok

Desa Pabuaran. Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Pada saat penelitian pendahuluan dilakukan di Pesantren Cidanghiang Padarincang yaitu Tahun Pelajaran 2017/2018, jumlah keseluruhan santri adalah 470 santri. Adapun Jumlah santri pada Pesantren Darunnajah Al-Mansur yaitu 186 santri.

Pada saat penelitian ini berlangsung Pesantren Cidanghiang, dipimpin oleh bapak KH. Thoif. Sedangkan Pesantren Darunnajah Al-Mansur diasuh oleh Drs. Bustomi Ibrahim, M. Ag. Pimpinan pada kedua Pesantren tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu terbuka pada hal-hal baru yang sifatnya inovatif. Informasi ini diperoleh melalui studi pendahuluan yang dilakukan sebagai gambaran lokasi penelitian secara umum.¹

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak minggu pertama bulan Mei 2017 dimulai studi pendahuluan melalui studi kepustakaan dan penjajagan lapangan, mengadakan survey terhadap pelaksanaan tradisi dan kultur yang diterapkan pada kegiatan keseharian pesantren.

¹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Cidanghiang pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 09.00 WIB dan Ustad Pondok Pesantren Darunnajah pada tanggal 9 Juli 2017 pukul 10.00 WIB

3. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 3.1
Jadual Kegiatan Penelitian

No	Materi Kegiatan	Waktu Kegiatan											
		Mei		Juni				Juli				Agust	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Studi Pendahuluan dan studi literatur												
2	Penyusunan proposal penelitian												
3	Observasi subjek penelitian												
4	Merancang alat ukur peneltian												
5	Wawancara dan observasi												
6	Analisis hasil wawancara&observasi												
7	Studi dokumentasi												
8	Analisis data dokumen												
9	Analisis hasil penelitian												
10	Penyusunan laporan penelitian												

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Secara umum pendekatan penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan menganalisis data, peneliti berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang menjadi standar penyusunan karya ilmiah. Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar

belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²

Jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³

Semua penelitian bersifat ilmiah. Oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori. Teori dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiono akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks social secara lebih luas dan mendalam. Walaupun peneliti kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam, namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrument dan sebagai panduan untuk wawancara dan observasi. Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data

² Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada : 1998), h. 22

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.⁴

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif menurut *John W. Creswell* harus menerapkan cara pandang induktif, bahwa :

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.⁵

Penggunaan penelitian kualitatif ini sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu bermaksud untuk memahami implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pesantren Darunnajah Al-Mansur Pabuaran yang berbentuk perilaku,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 213

⁵ Jhon W. Creswell, terj, Achmad Fawaid, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4.

persepsi, tindakan secara holistik, dan mendeskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk menggambarkan data yang didapat di lapangan dari hasil penelitian,

Berdasarkan studi pendahuluan implementasi nilai-nilai karakter di Pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pesantren Darunnajah Pabuaran sudah dilakukan pada setiap aktifitas santri, oleh karena penelitian ini berkaitan dengan perilaku orang maka pendekatan pada penelitian perilaku dari orang-orang yang menghasilkan data deskriptif adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi perbandingan yang menurut Sujud dalam Arikunto akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja.⁶ Menurut Ulber Silalahi menyatakan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 310.

komparatif deskriptif (*descriptive-comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation-comparative*).⁷

Prosedur pada implementasi nilai-nilai karakter di Pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pesantren Darunnajah Pabuaran, untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan pada prosedur yang diimplementasikan di masing-masing Pesantren. Dengan demikian pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tujuh tahap, yaitu :

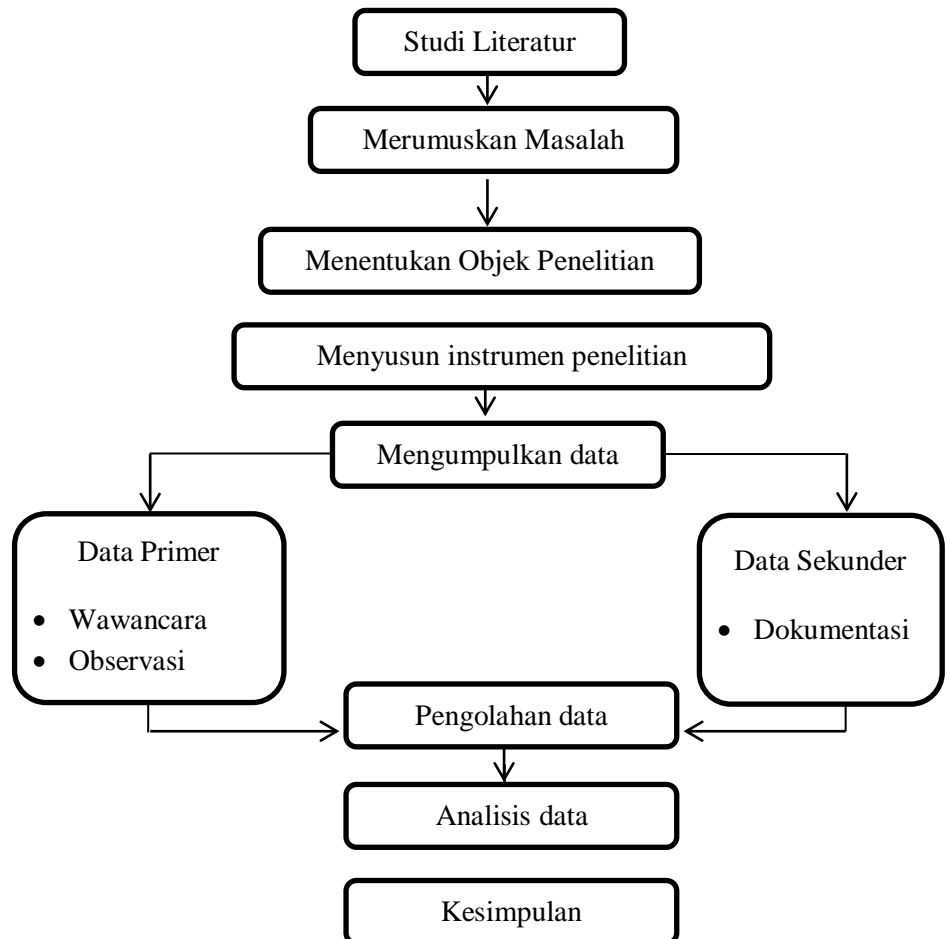
1. Melakukan studi literatur untuk memperoleh data yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji. Studi literatur yang penulis lakukan meliputi :
 - a. Melakukan studi kepustakaan mengenai konsep pendidikan karakter.
 - b. Melakukan studi kepustakaan mengenai pendidikan pesantren.

⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 65

- c. Melakukan studi kepustakaan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pesantren.
 - d. Melakukan studi kepustakaan mengenai berbagai hal mengenai metodologi penelitian pendidikan.
2. Merumuskan masalah mengenai apa yang akan dibahas berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter di Pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pesantren Darunnajah Pabuaran.
3. Menentukan objek penelitian.
4. Menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di Pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pesantren Darunnajah Pabuaran.
5. Mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara kepada Pimpinan Pesantren, Ustad, lurah, dan santri, mengumpulkan dokumen-dokumen seperti kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak/karakter, kumpulan peraturan dan dokumen lain yang berkaitan.
6. Melakukan pengolahan data dengan cara terlebih dahulu mengenali data, kemudian mengelompokkan data tersebut ke dalam beberapa kategori, kemudian mencari hubungan dan pola dari kategori-kategori, setelah itu peneliti melakukan interpretasi secara keseluruhan.

7. Menganalisis hasil pengolahan data berdasarkan penelitian.
8. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan memeriksa apakah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian

Prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Bagan Alur Penelitian

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data, sumber dari mana data diperoleh. Sumber data diperoleh bergantung dari metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan kepada pengumpul data yakni melalui wawancara terstruktur dan mendalam (*indept interview*) dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini informan utama yang digunakan peneliti terdiri dari :

- a. Pimpinan Pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pesantren Darunnajah Pabuaran.
- b. Ustad dan Lurah Santri Pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pesantren Darunnajah Pabuaran.
- c. Para Santri Pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pesantren Darunnajah Pabuaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder/ kedua ini juga dikatakan sebagai sumber di luar kata dan tindakan yang berasal dari sumber tertulis. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen-dokumen pesantren, seperti kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak/karakter, kumpulan peraturan dan dokumen lain yang berkaitan seperti foto atau video.

E. Responden/Narasumber

Data merupakan bagian penting dan sentral dalam kegiatan penelitian. Data itu berkenaan dengan masalah, sedangkan masalah dipresentasi oleh konsep atau variabel penelitian. Masalah penelitian adalah objek yang dipelajari dalam objek penelitian. Fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep disebut sebagai objek penelitian.⁸

Responden atau narasumber adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto adalah subjek yang dituju

⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, h.191

untuk diteliti oleh peneliti.⁹ Jadi responden/narasumber itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan responden/narasumber atau sampel dalam penelitian kualitatif menurut *Lincoln* dan *Guba* mengemukakan bahwa Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.¹¹ Peneliti menentukan responden berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang perbandingan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada Pondok Pesantren Tradisional (salaf) Cidanghiang Padarincang dan

⁹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 38

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 219

¹¹ *Ibid*, h. 218

Pondok Pesantren Modern (khalaf) Darunnajah Al-Mansur Pabuaran.

Responden dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Al-Mansur Pabuaran, 1 orang ustad, 1 orang lurah (ketua rayon yang dipimpin oleh santri sinior) dan perwakilan santri. Penelitian ini tidak memformulasikan keseluruhan warga kedua pesantren tersebut, akan tetapi mencoba memotretnya dengan responden dari pimpinan pesantren, ustad, lurah pesantren, dan santri pada kedua pesantren tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Begitu pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan adalah :

1. Interview.

Teknik pengumpulan data melalui interview / wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pesantren tradisional dan modern. Informasi secara mendalam digunakan untuk mengkontruksi makna terhadap suatu

topik, Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication of meaning about a particular topic*”.¹²

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan bersama orang-orang yang terlibat secara penuh/aktif dalam lingkung atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti yaitu penelitian terhadap implementasi nilai-nilai karakter pada pesantren tradisional dan modern. Maka jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur terhadap Pimpinan Pesantren, ustad, lurah pesantren, dan santri Pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pesantren Darunnajah Al-Mansur Pabuaran.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan jika objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jumlah informannya sedikit. Dalam penelitian ini digunakan observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data terus terang kepada sumber data.¹³ Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 231.

¹³ Ibid, 228

tentang aktivitas penelitian. Observasi terhadap informan dilakukan pada kegiatan keseharian (aktivitas yaumiyah) di lingkungan pesantren pada umumnya. Tujuannya untuk memperoleh data keseharian informan di lingkungan pesantren baik kegiatan intra maupun ekstrakurikuler yang berguna memperkuat data utama dari wawancara. Peneliti banyak berinteraksi secara langsung dengan informan serta ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, seluruh proses observasi dilakukan ketika subjek mengikuti kegiatan selama penelitian berlangsung. Observasi kegiatan di lingkungan pesantren dilakukan sepanjang waktu penelitian berlangsung.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di pesantren Cidanghiang Padarincang dan pesantren Darunnajah Al-Mansur Pabuaran.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya adalah penelitian dokumentasi terhadap prosedur implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, observasi dokumentasi adalah

metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Sebagaimana Yatim Riyanto menyatakan “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada”.¹⁴ Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencapai variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variable, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹⁵

Prosedur implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui observasi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada apabila terdapat variabel yang telah ditentukan peneliti membubuhkan tanda *check* pada kolom yang sudah disiapkan.

Data-data dokumentasi yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan, kumpulan peraturan,

¹⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 103

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 200.

kitab-kitab yang berkaitan dengan pendidikan karakter/akhlak, data-data santri, data pelanggaran santri, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter/akhlak. Selain itu peneliti juga bisa mendapatkan data yang otentik mulai dari latar belakang objek dan subjek yang meliputi sejauhmana berdirinya lembaga tersebut, keadaan sarana (fasilitas) yang tersedia, dan sebagainya.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara

serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*”.¹⁶ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Wawancara

Wawancara/interview dilaksanakan kepada Pimpinan Pesantren adalah bentuk wawancara tidak terstruktur, sehingga pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.¹⁷

Data yang diperoleh adalah hasil catatan lapangan pada saat wawancara/interview dan rekaman suara serta foto

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 241.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 195.

wawancara, sebagaimana dalam Moleong dikatakan bahwa perekaman data melalui tape-recorder dan ada pula yang melalui pencatatan pewawancara sendiri¹⁸ sehingga informasi dalam bentuk paparan kalimat, maka melalui teknik wawancara ini data yang dapat dianalisis memuat data kualitatif deskriptif.

Pedoman wawancara hanya memuat garis-garis besar pedoman wawancara, kemudian saat analisis data wawancara memiliki kepentingan yang sejajar, yaitu tidak ada superioritas antara yang satu dengan yang lain. Artinya bukan benar atau tidaknya tafsiran yang diberikan, tetapi argumentasi yang dijadikan landasan dalam memberikan tafsir yang diberikan penafsiran dan kedekatannya dengan fenomena yang terjadi dan kaitannya dengan teks tersebut yang menjadi titik perhatian interpretasi.

Dengan demikian hasil data wawancara diinterpretasi bukan benar atau tidaknya tafsiran yang diberikan, tetapi argumentasi yang dijadikan landasan dalam memberikan tafsiran yang diberikan penafsiran dan kedekatannya dengan fenomena yang terjadi dan kaitannya dengan teks tersebut yang menjadi

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 206.

titik perhatian interpretasi pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

2. Instrumen Studi Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di pesantren.

3. Instrumen Studi Dokumentasi

Instrumen/alat pengukur data pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian dokumentasi terhadap prosedur implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di pesantren, observasi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada melalui barang-barang tertulis dari data-data yang sudah ada.

Prosedur implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di pesantren, observasi dokumentasinya adalah mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Apabila terdapat variabel yang telah ditentukan, peneliti membubuhkan tanda check pada kolom yang sudah disiapkan. Data-data hasil observasi dicek keabsahannya dengan teknik triangulasi data sebagaimana Lexy J. Moleong menyatakan bahwa triangulasi

sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁹

Dari penjelasan di atas, berikut merupakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi terlampir.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁰

Untuk mengawali cara analisis data penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja.²¹

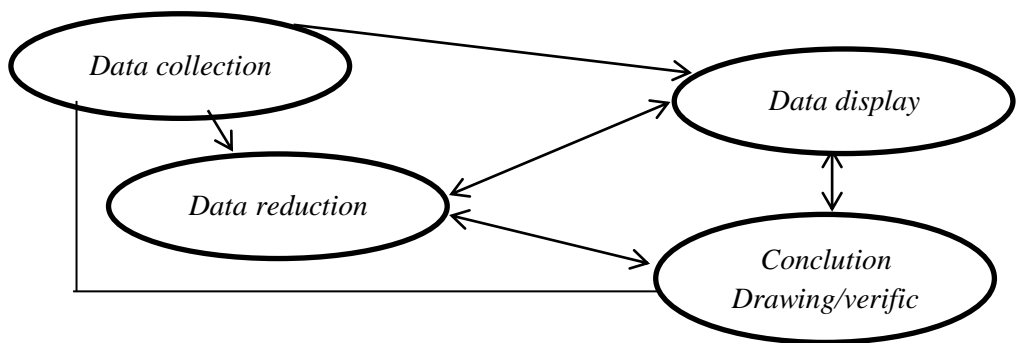
Teknis analisis data yang dilakukan adalah menggunakan model Miles and Huberman, yaitu aktivitas analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330

²⁰ Ibid, 280.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 310.

selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam melaksanakan analisis data maka peneliti bekerja dengan data-data yang diperoleh melalui aktivitas yang disebut *interactive model* “aktivitas data *reduction*, dan *conclusion drawing/verifying*”²² sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2
Komponen dalam analisis data (interactive model)
Sumber gambar Sugiyono²³

Gambar di atas menunjukkan proses kerja analisis data dengan menggunakan model interaktif yang biasa digunakan pada proses analisis untuk penelitian kualitatif, yaitu melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan display data yang hasilnya adalah konklusi dari perolehan data selama proses pengumpulan data yang telah diverifikasi terlebih dahulu.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 246

²³ *Ibid*, 247

Tidak jauh berbeda dengan pemahaman proses kerja analisis data yang dijelaskan Arikunto berdasarkan apa yang digambarkan Sanafiah Faisal sebagai langkah-langkah analisis data kualitatif. Arikunto menjelaskan bahwa “analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Uraian data-data ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah difahami dan diuraikan.”²⁴

Berdasarkan gambaran penelitian data kualitatif di atas, maka penelitian ini mengambil proses analisa data yang meliputi langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau *data collection* dalam model *grounded research* yang dikemukakan Miles dan Huberman adalah aktivitas pada saat pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut :

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 165

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.²⁵

Sejalan dengan Miles dan Huberman, Schlegel dalam Yatim Riyanto tentang cara kerja penelitian metode *grounded research* bahwa “seorang peneliti yang berada di tengah lapangan bukan hanya mencari dan mengumpulkan data, tetapi juga langsung melakukan klasifikasi terhadap data itu.”²⁶

Pada penelitan ini tahap pertama adalah wawancara Pimpinan Pesantren Cidanghiang Padarincang dan Pimpinan Pesantren Darunnajah Al-Mansur Pabuaran, 1 orang ustad, 1 orang lurah (ketua rayon yang dipimpin oleh santri senior) dan perwakilan santri dimana penelitian berlangsung. Bersamaan dengan itu peneliti juga melakukan analisis terhadap jawaban terwawancara. Apabila belum terasa memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, , 334

²⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 61

Demikian juga pada saat mengadakan studi dokumentasi, peneliti akan melakukan penggalian makna dari penggambaran dokumentasi yang sedang diteliti berupa catatan-catatan, kumpulan peraturan, kitab-kitab yang berkaitan dengan pendidikan karakter/akhlak, data-data santri, data pelanggaran santri, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter/akhlak. Uraian data-data ini berupa kalimat-kalimat bukan angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.²⁷ Sedangkan menurut Arikunto istilah mereduksi data adalah menyiangi data. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah memilih dan memilih mana yang sesuai atau sekelompok dengan kelompok variabel atau penggolongan kategori yang telah kita buat sebelumnya.²⁸

Dalam penggolongan kategori dari data yang sedang dipilih peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Yaitu

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 247

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.166

terfokus kepada nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di pesantren, pendekatan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter, metode pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter, hambatan dan upaya yang dilakukan, serta perbedaan yang mendasar dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di pesantren Cidanghiang dan Pesantren Darunnajah al-Mansur.

Adapun tahapan reduksi data menurut Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi satuan (unit), pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding, yang berarti memberikan kode pada setiap “saruan” agar dapat tetap ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana”.²⁹

Identifikasi satuan bagian terkecil yang ditemukan dalam data, misalnya hasil pengumpulan data dari ustad Pesantren Cidanghiang Padarincang kode satuannya adalah U-1, demikian

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 288

juga koding yang akan dilakukan pada unit satuan lainnya. Kode W adalah data hasil wawancara, misalnya pada pedoman wawancara poin ke satu bersama U-1, maka koding yang digunakan adalah W-A-1-U-1. Kode A adalah untuk pertanyaan A yaitu implementasi pendidikan karakter pada pesantren.

Tabel 3.2
Kode Informan

No	Informan	Kode	
		M-1	M-2
1	Pimpinan Pesantren	PP-1	PP-2
2	Ustad	U-1	U-2
3	Lurah (Pengurus Santri)	L-1	L-2
4	Santri	SW-1.1,	SW-2.1,

3. Display Data

Langkah berikutnya adalah penggambaran atau display pada data-data yang telah direduksi kemudian dikategorisasi menurut pokok permasalahan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.³⁰

Dalam mendisplay data hasil reduksi metode penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan :*“the most frequent of display data for qualitative*

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 166

research data in the past has been narrative text”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, maka display data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Menafsirkan Data

Dalam menafsirkan data pada penelitian model kualitatif ini dapat menggunakan analisis konten sebagaimana dijelaskan Arikunto sebagai berikut :

Dalam menafsirkan data, kita bisa menggunakan model analisis konten dalam model ini kegiatan yang kita lakukan adalah mengklarifikasi istilah-istilah, tanda-tanda, symbol-simbol, atau kode yang dipakai dalam komunikasi dengan menggunakan beberapa patokan dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan.³²

Burhan Bungin dalam Arikunto menyebutkan dalam mengidentifikasi langkah-langkah dalam proses penafsiran data ini (1) menetapkan lambang-lambang tertentu, (2) klasifikasi data

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 249

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 167

berdasarkan lambang, dan (3) melakukan prediksi atas data.³³

Di dalam kodifikasi saat reduksi data ditemukan identifikasi satuan bagian terkecil dengan kode U-1, kode satuan ini maksudnya adalah ustad di Pesantren Cidanghiang dan U-2 adalah ustad di Pesantren Darunnajah Al-Mansur .

5. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data-data yang telah ditafsirkan kemudian memverifikasi data atau diuji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah “dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.³⁴

6. Trianggulasi Data

Teknik wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan bersamaan dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, sebagaimana menurut Sugiyono adalah :

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan

³³ Ibid

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.

pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁵

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁶

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa dengan triangulasi data akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Kemudian mengenai reliabilitas data dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif, Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten.³⁷

Dengan demikian bahwa hasil penelitian pada situasi sosial yang menjadi fokus pada penelitian yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada Pesantren Cidanghiang

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 241

³⁶ Ibid, 241

³⁷ Ibid, 269

Padarincang akan berbeda hasilnya dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada Pesantren Darunnajah al-Mansur Pabuaran .